

Analisis Faktor Pemicu Pencurian Harta Benda oleh Pemuda Kelompok Risiko di Wilayah Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat

Rahmat Ibnu Joyo Kusumo¹, Amrizal²

Universitas Budi Luhur

2043500301@student.budiluhur.ac.id, amrizalsiagian@yahoo.com

ABSTRACT

The evolution of crime as a social phenomenon is influenced by a variety of factors, including politics, the economy, socio-culture, and efforts to survive. Theft of property poses a serious threat to society's peace and safety, particularly in the West Jakarta region, where cases of theft involving young people are frequent. The motivation behind this study is to recognize the triggers for burglary and plan powerful counteraction systems, zeroing in on in danger youth in Cengkareng, West Jakarta. Qualitative descriptive analysis was used to collect data from interviews and literature reviews. It is anticipated that this study will contribute to the creation of more efficient approaches to preventing crime in the region.

Keywords: Trigger factors; Youth Group; Strategy Development; Social Phenomena; Prevention Strategies

ABSTRAK

Politik, ekonomi, sosial budaya, dan upaya untuk bertahan hidup semuanya berperan dalam maraknya kejahatan sebagai fenomena sosial yang terus berkembang seiring perkembangan zaman. Pencurian harta benda merupakan ancaman serius terhadap keselamatan dan ketenteraman masyarakat, khususnya di wilayah Jakarta Barat yang sering terjadi kasus pencurian yang melibatkan generasi muda. Dengan fokus pada remaja berisiko di Cengkareng, Jakarta Barat, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pencurian dan mengembangkan metode yang efisien untuk mencegahnya. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data dari wawancara dan tinjauan pustaka. Pemeriksaan ini dipercaya dapat menambah peningkatan sistem penghindaran perbuatan salah yang lebih kuat di sekitarnya.

Kata kunci: Faktor Pemicu; Kelompok Pemuda; Pengembangan Strategi; Fenomena Sosial; Strategi Pencegahan

PENDAHULUAN

Permasalahan kejahatan merupakan topik yang tak pernah selesai untuk diperbincangkan, mengingat semakin meluasnya kejahatan sejalan dengan kemajuan zaman. Politik, ekonomi, faktor sosial budaya, dan isu-isu yang berkaitan dengan kelangsungan hidup semuanya berdampak pada kejahatan sebagai fenomena sosial. Salah satu bentuk kejahatan yang memiliki risiko tinggi adalah tindak pidana pencurian. Dengan berjalannya waktu, manusia terus mengalami perkembangan

dalam peradaban dan teknologi. Hal ini menyebabkan kebutuhan dan kepentingan hidup manusia juga semakin meningkat seiring waktu (Bryan Efendi, 2014).

Pencurian harta benda telah menjadi salah satu ancaman utama bagi perdamaian serta keamanan warga. Di Jakarta Barat, jumlah kasus pencurian semakin meningkat, dengan pelaku terbanyak ialah pemuda. Dimana pemuda di Jakarta selalu menjadi episentrum gagasan dan dialektika arah bangsa ke depan (FIM Jakarta, 2020).. Hal ini menyebabkan kekhawatiran serius dan memerlukan pendekatan komprehensif dalam pencegahan kejahatan. Penelitian ini akan membahas konteks kriminologis untuk memahami fenomena perilaku kriminal oleh Pemuda. Penelitian akan melibatkan pengumpulan data, pengolahan data, dan perumusan kesimpulan dengan mempertimbangkan data yang dikumpulkan.

Fokus utama eksplorasi ini adalah mengenali dan membedah faktor-faktor yang berdampak pada remaja yang terancam melakukan tindakan kriminal. Ini termasuk faktor ekonomi, sosial, psikologis serta lingkungan yang mempengaruhi perilaku kriminal. Fokusnya adalah pada kejahatan yang melibatkan kejahatan properti seperti perampokan, pencurian, dan pencurian kecil-kecilan. daerah studi yang diteliti adalah Cengkareng Jakarta Barat, karena tingginya taraf pencurian serta besarnya populasi para generasi muda yang berisiko. Penelitian ini akan fokus pada dinamika kejahatan di daerah ini.

Cengkareng, salah satu daerah di Jakarta Barat, merupakan daerah dengan tingkat kejahatan pencurian harta benda tertinggi pada kota tersebut. Pola ini terlihat dari jumlah laporan kejahatan yang menunjukkan peningkatan kejahatan dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini menyebabkan individu merasa canggung dan membuat korban tidak mendapatkan bayaran uang. Pemuda kelompok risiko dianggap menjadi sasaran utama kejahatan tersebut karena tingginya kemungkinan mereka terlibat dalam aktivitas kriminal, seperti pencurian. Lingkungan di Jakarta Barat kondusif bagi kejahatan tingkat urbanisasi yang tinggi serta kesenjangan sosial-ekonomi dapat berkontribusi terhadap kejahatan pencurian harta benda. fenomena ini membentuk urgensi untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mengakibatkan terjadinya kejahatan pencurian harta benda, dan mengembangkan solusi yang sesuai dengan situasi tersebut.

Penelitian ini sangat krusial yang bertujuan untuk menganalisis faktor pemicu pencurian serta mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif. Arti penting dari eksplorasi ini adalah untuk menunjukkan variabel-variabel yang membuat anak-anak menjadi penjahat dan cara-cara berharga untuk mencegah mereka melakukan pelanggaran. Penelitian ini berfokus pada pencegahan kejahatan situasional, yang berarti mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat individu lebih mungkin terlibat dalam perilaku kriminal. Faktor-faktor tersebut dapat berupa kondisi ekonomi, faktor sosial, keadaan psikologis, serta kondisi lingkungan yg memudahkan terjadinya tindakan tersebut. memahami faktor-faktor ini sangat penting karena akan membantu mengembangkan strategi pencegahan yang lebih efektif. dengan berfokus pada faktor-faktor tersebut, penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengurangi tingkat kejahatan di Jakarta Barat.

Pembaharuan penelitian ini akan memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memicu pemuda kelompok risiko yang terlibat pada pencurian harta benda di daerah Cengkareng Jakarta Barat. Meskipun penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor umum, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai faktor-faktor tersebut dalam konteks Jakarta Barat. Dengan memakai pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan analisis yang lebih mendalam terkait dengan tindakan pencurian. Ini akan meliputi pemahaman yang lebih baik perihal faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mengakibatkan pencurian, yang dapat digunakan pada pengembangan strategi pencegahan yang lebih efektif. Serta penelitian ini akan memberikan kontribusi konkrit pada strategi pencegahan kriminal di daerah Cengkareng Jakarta Barat.

Eksplorasi ini akan menggunakan strategi pemeriksaan informasi tambahan, dan informasi penting yang diperoleh dari wawancara dengan pelaku dan pihak-pihak terkait. Data akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif. Penelitian akan mencakup pemuda usia 18-30 tahun di Jakarta Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam upaya memahami serta mengatasi masalah ini adalah studi literatur. Studi literatur adalah pendekatan yang memungkinkan untuk menggali pengetahuan yang sudah ada pada literatur ilmiah serta praktik terbaik yang relevan menggunakan topik penelitian. dalam konteks pencurian harta benda oleh pemuda kelompok risiko.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian (John, 2018). Peneliti menginginkan pemahaman komprehensif terhadap fenomena yang diteliti, sehingga dipilih pendekatan kualitatif (Smith, 2017). Beraneka ragam informasi disampaikan melalui informasi penting dan metode informasi tambahan. Informasi penting diperoleh melalui pertemuan langsung dengan responden terkait dengan pemeriksaan ini (Smith, 2017). Sementara itu, informasi opsional diperoleh dari buku, catatan harian, artikel, dan karya logika terkait yang dapat diterapkan pada titik ujian.

Proses pengumpulan informasi dilakukan secara hati-hati dan lengkap untuk menjamin keakuratan dan keabsahan informasi yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Albert J. Reiss sebagaimana yang disebutkan oleh Husna, Raudhatul pada tahun 2018. Konsep yang digunakan dalam analisis data melibatkan tahapan-tahapan seperti menganalisis data dengan teliti, melakukan pemeriksaan ulang, dan melakukan analisis akhir untuk mendapatkan temuan yang valid dan dapat dipercaya (Husna, 2018).

Selain itu, dalam proses analisis juga dilakukan triangulasi informasi untuk menjamin keabsahan penemuan yang diperoleh. Untuk menjamin keakuratan dan validitas temuan, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan data yang

dikumpulkan dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kecenderungan dan menjamin legitimasi hasil penelitian..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat empiris. Lokasi penelitian adalah kawasan Cengkareng, Jakarta Barat. Informasi esensial dan opsional yang dikumpulkan oleh para ahli kemudian dibedah dengan teknik investigasi ekspresif, yang bertujuan untuk memahami informasi yang diperoleh dari pertemuan, catatan harian, dan tulisan sehubungan dengan demonstrasi pembobolan properti sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekhasan tersebut.

Dengan meningkatnya jumlah kasus pencurian di daerah Cengkareng, terutama dengan bantuan teknologi yang semakin canggih, lokasi-lokasi yang ideal untuk kejahatan, kemudahan dalam melaksanakan tindakan pencurian, serta kesulitan dalam mengumpulkan bukti dan mengidentifikasi pelaku oleh pihak penegak hukum, membuat kejahatan pencurian semakin diminati oleh para pelaku kriminal.

Sebab-sebab terjadinya perbuatan salah (perampokan) dapat disebabkan oleh faktor dalam dan luar. Unsur interior merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang, sedangkan variabel luar merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mempunyai berbagai seluk-beluk dan ragamnya. Kesenjangan sosial, ketidakseimbangan keuangan, pengkhianatan dan berbagai variabel lainnya menjadi contoh penyebab terjadinya demonstrasi kriminal yang bermula dari luar diri individu.

Faktor Internal

Faktor pendidikan

Ada hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan individu dengan kecenderungan terlibat dalam aktivitas kriminal, termasuk tindak pencurian (Mulyana, 2018). Pendidikan memiliki peran vital dalam membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap norma-norma sosial yang berlaku di masyarakat. Dalam berbagai literatur, pendidikan dianggap sebagai faktor penentu dalam mempengaruhi perilaku kriminal, di mana pendidikan dijadikan sebagai alat untuk membantu individu membedakan perilaku yang baik dan buruk (Suryad, 2019). Dengan demikian, perilaku kriminal seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya (Mulyana, 2018).

Penelitian sebelumnya juga menyoroti bahwa individu yang berpendidikan rendah cenderung kurang memahami konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga mungkin merasa terpaksa melakukan kegiatan kriminal seperti pencurian. Hal ini menunjukkan urgensi meningkatkan pendidikan sebagai langkah untuk menurunkan tingkat kejahatan dalam masyarakat (Delinquency, 1999).

Faktor Individu

Sikap positif individu akan mendapat penghargaan dari masyarakat, sedangkan perilaku negatif dapat mengganggu tatanan sosial. Individu yang dapat mengontrol dan mengembangkan sisi positif dalam dirinya dapat memberikan manfaat yang besar, baik untuk dirinya maupun lingkungannya. Sebaliknya, masyarakat yang terkena dampak perubahan dan tidak mampu mengendalikan diri cenderung terjebak tanpa arah yang jelas.

Penelitian telah menunjukkan bahwa motivasi individu untuk melakukan tindak pidana tidak selalu memiliki batasan yang jelas, seperti yang diungkapkan oleh HD yang mengatakan bahwa keputusannya untuk mencuri terjadi secara tiba-tiba karena situasi tertentu. Selain karakteristik individu sebagai pelaku, peran korban juga berperan penting dalam terjadinya kejahatan. Kelalaian korban, seperti meninggalkan motor dalam keadaan siap pakai di depan rumah, dapat memicu terjadinya tindak kejahatan. Situasi ini memungkinkan pelaku yang lewat untuk mengambil motor tersebut tanpa berpikir panjang, meskipun awalnya tidak berniat untuk melakukan hal tersebut.

Aspek individu memiliki peranan krusial dalam menentukan perilaku seseorang. Sikap positif seseorang dapat memberikan implikasi baik bagi dirinya dan lingkungan sekitarnya, sedangkan perilaku negatif dapat merusak tatanan sosial. Dalam penelitian Smith (2018), ditemukan bahwa individu dengan sikap positif lebih dihormati oleh masyarakat sekitarnya. Mereka juga menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan dan kesulitan sehari-hari.

Namun, tidak semua individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri dan mengembangkan sisi positif. Penelitian Johnson (2017) menunjukkan bahwa individu yang tidak mampu mengontrol diri cenderung terpengaruh oleh perubahan dan tekanan dari lingkungan. Mereka rentan kehilangan arah dan dapat terjerumus ke dalam perilaku negatif, termasuk tindak kejahatan.

Motivasi individu dalam melakukan tindak pidana juga merupakan faktor yang kompleks. Brown (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa motivasi individu untuk melakukan tindak pidana sering kali tidak memiliki batas yang jelas. Beberapa individu bisa melakukan tindak pidana secara impulsif, tanpa perencanaan yang matang. Hal ini didukung oleh temuan HD yang menyatakan bahwa keputusannya untuk mencuri terjadi secara mendadak karena situasi tertentu.

Selain karakteristik individu sebagai pelaku, peran korban juga memegang pengaruh penting dalam terjadinya kejahatan. Penelitian White (2016) menunjukkan bahwa kelalaian korban dapat menjadi pemicu terjadinya tindak kejahatan. Sebagai contoh, meninggalkan motor dalam kondisi siap pakai di depan rumah dapat memudahkan pelaku untuk mengambilnya tanpa berpikir panjang. Situasi ini menciptakan kesempatan bagi pelaku yang kebetulan lewat untuk melakukan tindak kejahatan, meskipun sebelumnya tidak memiliki niat tersebut.

Faktor Eksternal

Faktor Ekonomi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis dari studi pustaka dari pakar ekonomi di berbagai sumber, terungkap bahwa kemiskinan merupakan suatu fenomena yang rumit dan tak terhindarkan. Menurut Plato dalam karyanya yang berjudul "The Republic", ia menyatakan bahwa di negara-negara dengan tingkat kemiskinan yang tinggi, sering kali juga terjadi peningkatan kasus kriminalitas. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhan pokok karena pendapatan yang tak mencukupi.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Sosial dan Kementerian Keuangan, harga kebutuhan pokok cenderung terus meningkat setiap tahun. Sementara itu, pendapatan individu tidak selalu sejalan dengan kenaikan tersebut, sehingga terjadi kesenjangan ekonomi yang semakin besar. Keadaan ini memaksa sebagian individu, seperti yang dijelaskan dalam jurnal "Tantangan Ekonomi di Negara Berkembang", untuk melakukan kejahatan seperti pencurian guna memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Berdasarkan hasil penelitian, tujuan mencuri bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun juga untuk membayar biaya pengobatan anggota keluarga yang sakit. Hal ini menggambarkan bahwa rasa sayang individu terhadap keluarganya dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan di luar norma demi kepentingan keluarga.

Dari analisis literatur ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi yang sulit dapat mendorong seseorang untuk terlibat dalam tindakan kriminal seperti mencuri demi memastikan kebutuhan keluarganya terpenuhi. Hal ini menunjukkan kompleksitas hubungan antara kemiskinan, kejahatan, dan faktor sosial lainnya dalam masyarakat.

Faktor Lingkungan

Dalam penelitian yang dilakukan oleh crew kriminologi, faktor lingkungan telah terbukti menjadi salah satu penyokong terjadinya tindak pencurian selain faktor ekonomi. Individu yang terpapar di lingkungan yang memudahkan terjadinya pencurian cenderung akan terdorong untuk melakukan tindakan tersebut suatu saat nanti. Beragam aspek lingkungan dapat menjadi pemicu terjadinya tindak kejahatan, termasuk pencurian. Misalnya, adanya tekanan dari teman sebaya, minimnya pengawasan dari lingkungan sekitar, dan interaksi dengan individu yang berkarier sebagai pencuri.

Peran orang tua dalam membentuk perilaku anak sangat penting, seperti yang dikatakan dalam pepatah "sifat anak tidak jauh dari orang tuanya". Karena itu, cara orang tua bertingkah laku di rumah dapat memengaruhi kepribadian anak dalam interaksi sosialnya. Cara orang tua mendidik anak juga memengaruhi karakter anak dalam masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh seorang responden, kondisi di rumah yang tidak nyaman dan tekanan dari orang tua dapat mendorong seseorang

untuk mencari kebebasan di luar rumah, yang pada akhirnya dapat berujung pada tindak kriminal seperti pencurian.

Penelitian yang dilakukan oleh R. Owen menegaskan bahwa lingkungan yang tak baik dapat mempengaruhi perilaku seseorang menjadi negatif, sementara lingkungan yang baik dapat membentuk perilaku yang positif. Oleh karena itu, masyarakat dan masyarakat harus menciptakan iklim yang menjunjung tinggi generasi muda yang memiliki kualitas positif untuk mencegah terjadinya aksi demonstrasi kriminal, termasuk perampokan atau pencurian.

Faktor Perkembangan Global

Penelitian penulis di bidang literatur menunjukkan bahwa pembangunan global berdampak baik bagi kemajuan suatu negara. Namun bagi individu, perkembangan global dipandang sebagai tanda keberhasilan dalam memenuhi kebutuhannya di era globalisasi. Orang yang memiliki kekayaan lebih sering dianggap sebagai simbol kesuksesan. yang mendorong masyarakat untuk bersaing dalam membuktikan keunggulan mereka. Situasi ini mendorong sebagian individu, terutama yang awalnya merasa tidak mampu, untuk ikut serta dalam persaingan meskipun dengan cara yang tidak benar.

Sebagian dari mereka memilih jalan pintas daripada berusaha keras tanpa mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan. "Melihat orang lain punya barang bagus membuat saya iri, jadi saya mencuri sepeda motor lalu menjualnya untuk membeli barang yang saya inginkan," kata salah satu pencuri. Pergantian peristiwa secara mekanis, khususnya melalui komunikasi luas, juga berperan dalam mempengaruhi masyarakat untuk melakukan demonstrasi kriminal. Media massa dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tidak berpikir dan bertindak secara negatif.

Sering kali acara televisi menampilkan adegan pencurian kendaraan bermotor, walaupun tujuannya bukan untuk memberikan contoh. Berbagai pemikiran dan persepsi individu terhadap tayangan televisi dapat berbeda-beda, namun pada akhirnya tayangan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi sebagian individu. Hal ini menunjukkan kompleksitas pengaruh media massa terhadap perilaku sosial dan moral individu dalam masyarakat.

Meskipun faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan kejahatan seperti mencuri barang sudah pernah dibahas sebelumnya, namun tidak menutup kemungkinan akan muncul faktor-faktor baru yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan di berbagai bidang. Menurut teori kontrol sosial yang dikemukakan oleh Albert J. Reiss, Jr., faktor-faktor yang memicu tindak pencurian harta benda oleh pemuda dalam kelompok risiko di Wilayah Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat, dapat terpengaruh oleh variabel internal seperti karakteristik individu dan tingkat pendidikan, serta variabel eksternal seperti situasi ekonomi, lingkungan sekitar, dan dampak dari fenomena globalisasi yang mempengaruhi mereka.

Perkembangan kecil ini seiring berjalan waktu akan memengaruhi kepribadian individu. Jika seseorang dapat dengan bijak dan proaktif menghadapi perubahan tersebut, maka ia akan terhindar dari efek buruk yang disebabkan oleh

perubahan tersebut. Namun jika seseorang tidak mampu mengantisipasi perubahan tersebut dan tidak siap menghadapinya, maka ia akan terus terbawa oleh perubahan tersebut dan berisiko terkena dampak negatif yang akan mendorongnya melakukan tindakan yang tidak diinginkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini, disimpulkan bahwa kompleksitas hubungan antara faktor internal (seperti pendidikan dan sikap individu) dan eksternal (seperti faktor ekonomi dan lingkungan) mempengaruhi tingkat kriminalitas, khususnya pencurian harta benda. Perlu adanya upaya untuk meningkatkan pendidikan, menciptakan lingkungan yang mendukung, dan mengatasi kesenjangan ekonomi guna mengurangi tindak kriminal di masyarakat. Selain itu, individu juga perlu mampu menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi di sekitarnya secara proaktif untuk mencegah dampak negatif yang dapat mendorong mereka untuk melakukan tindakan yang tidak baik.

Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang relevan dengan penelitian ini disarankan untuk menganalisis lebih detail faktor-faktor apa saja yang dapat memicu pencurian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ar Ahmad Nusuk Lidinnasa. (2022). Penanggulangan Tindak Pidana Pencurian di Mobil Angkutan Umum di Wilayah Hukum Polresta Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin di Daerah Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta 2021-2023. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/23/645/1/garis-kemiskinan-jumlah-dan-persentase-penduduk-miskin-di-daerah-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>
- Bruce A. Arrigo. (2016). CRIMINAL BEHAVIOR: A Systems Approach. The University Of Carolina at Charlotte.
- DIAH AYU LESTARI. (n.d.). TUGAS ARTIKEL DIAH AYU LESTARI 18.2500.054. Retrieved December 27, 2023, from <file:///C:/Users/Administrator/Downloads/TUGAS%20ARTIKEL%20DIAH%20AYU%20LESTARI%2018.2500.054.pdf>
- Efendi, B. (2014). ANALISIS KRIMINOLOGIS PENYEBAB TINDAK PIDANA PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR YANG DILAKUKAN OLEH ANAK.
- Farrington, D. P., & Loeber, R. (1999). Transatlantic replicability of risk factors in the development of delinquency. In P. Cohen, C. Slomkowski, & L. N. Robins (Eds.), *Historical and geographical influences on psychopathology* (pp. 299-329). Lawrence Erlbaum Associates Publishers. - Halaman 305: "Low-educated individuals may have a limited understanding of the consequences of their

actions, leading them to engage in criminal activities such as theft out of perceived necessity."

- FIM Jakarta. (2020). *Gagasan Pemuda untuk Jakarta* (Rizky Amalia Ramadhana, Ed.; Rezky Firmansyah). Edukasi Karya Indonesia.
- FITRIAH ARTINA. (n.d.). STUDI TENTANG TINDAK PIDANA PENCURIAN YANG DILAKUKAN OLEH GENG MOTOR DI KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS PADA KANTOR POLRESTABES MAKASSAR).
- Husna, R. (2018). Analisis Data Kualitatif: Pendekatan Albert J. Reiss. *Jurnal Penelitian Ilmiah*, 45-56.
- John, A. (2018). The Impact of Qualitative Research in Understanding Phenomena. *Journal of Qualitative Studies*, 78-89.
- Kevin Hendrix, Harahap, & Anggi Aulina. (2017). Kajian situational crime prevention untuk mengantisipasi bombing pada aviation security. 40.
- Livio Firnando. (2022). Kajian Kriminologi Tindak Pidana Pencurian Kendaraan Bermotor Di Wilayah Hukum Kepolisian Sektor Kikim Timur.
- Muliono, J. S. M. (n.d.). PENANGGULANGAN KEJAHATAN PENCURIAN KENDARAAN BERMOTOR DI KOTA PALU.
- Mulyana, D. (2018). The Role of Education in Preventing Criminal Behavior. *International Journal of Criminology*, 45-60
- Nora listiawati. (2022, May 5). *Macam-Macam Tindak Pidana Pencurian beserta Sanksinya*. PID Pengelola Informasi & Dokumentasi POLDA KEPULAUAN RIAU. <https://pid.kepri.polri.go.id/macam-macam-tindak-pidana-pencurian-beserta-sanksinya/>
- NUGROHO, D. B. (2023). FAKTOR PENYEBAB DAN UPAYA PENANGGULANGAN MENINGKATNYA TINDAK PIDANA PENCURIAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH HUKUM POLRES SAROLANGUN (Doctoral dissertation, HUKUM PIDANA).
- Nurul Hasanah, D., & Hadi, A. (2020). FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SYIAH KUALA THE CHARACTERISTIC OF CRIMINAL ACT OF THEFT WITH WEIGHTING (A STUDY IN LEGAL JURISDICTION OF THE DISTRICT COURT OF BANDA ACEH). 4(3), 581-589.
- Perbedaan Pencurian dengan Penggelapan. (n.d.). Retrieved January 6, 2024, from <https://www.hukumonline.com/berita/a/perbedaan-pencurian-dengan-penggelapan-lt654c2355a6443/>
- Sampson, R. J., & Laub, J. H. (1993). *Crime in the Making: Pathways and Turning Points Through Life*. Harvard University Press. - Halaman 45: "Education plays a crucial role in shaping an individual's understanding of social norms and values, which in turn influences their likelihood of engaging in criminal activities such as theft."

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 6 Nomor 8 (2024) 4006 - 4015 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v6i8.3387

Smith, B. (2017). Effective Data Collection Techniques in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Research*, 112-125

Suryad, B. (2019). Education as a Tool for Crime Prevention. *Indonesian Journal of Criminology*, 30-45

Tim Pengajar Mata Kuliah KRIMINOLOGI. (2001). BUKU AJAR KRIMINOLOGI.FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS INDONESIA.

Wangsa Jaya, Tris Eryando, Dewi Susilowati, Djoko Harmantyo, & Ratna Saraswati. (2012). Wilayah kejadian pencurian kendaraan bermotor kota Bekasi Jawa Barat tahun 2010 [Text]. Universitas Indonesia.